

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

UPTD Puskesmas II Negara merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan dengan penekanan pada promotif dan preventif dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Puskesmas ini berlokasi di Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jember, dan merupakan salah satu dari 10 puskesmas di wilayah tersebut dengan batas wilayah kerja yaitu :

- Batas Utara : Kelurahan Banjar Tengah
- Batas Timur : Sungai Ijo Gading
- Batas Selatan : Samudera Indonesia
- Batas Barat : Desa Banyubiru

UPTD Puskesmas II Negara merupakan salah satu puskesmas dengan status rawat inap yang diberikan kewenangan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan upaya kesehatan baik Upaya Kesehatan Perorangan (*private good*) maupun Upaya Kesehatan Masyarakat (*public good*) dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Negara. Pelayanan kesehatan diselenggarakan secara terintegrasi melalui sistem kluster yang meliputi kluster I (manajemen), kluster II (kesehatan ibu dan anak), kluster III (kesehatan dewasa dan usia lanjut), kluster IV

(penanggulangan penyakit menular dan kesehatan lingkungan), klaster V (lintas klaster).

Klaster II (kesehatan ibu dan anak) memberikan pelayanan lengkap yang terintegrasi dan komprehensif terutama pelayanan promotif dan preventif yang meliputi pelayanan kesehatan lengkap dalam gedung maupun luar gedung, melakukan pemantauan situasi kesehatan di wilayah kerja dan melakukan pendampingan teknis kepada sistem jejaring kesehatan puskesmas. Pelayanan kesehatan ibu hamil dalam gedung yang dilaksanakan meliputi pelayanan antenatal terpadu, pemantauan tumbuh kembang janin, deteksi dini faktor resiko, edukasi kehamilan dan konseling KB, tata laksana kasus/rujukan sedangkan pelayanan luar gedung ibu hamil yang dilaksanakan meliputi kelas ibu hamil, kunjungan rumah ibu hamil bermasalah dan pemberian PMT lokal bagi ibu hamil dengan masalah gizi.

Paket pelayanan antenatal terpadu meliputi : penilaian riwayat dan keluhan ibu, pemeriksaan fisik umum, pemeriksaan obstetric, penilaian kurang energy kronik (KEK), pemntauan berat badan selama kehamilan, skrening anemia, pemberian tablet tambah darah (TTD)/ *multiple mikronutrien supplement* (MMS), skrenig status imunisasi dan pemberian imunisasi tetanus, skrening preeklampsia, skrening gejala tuberkulosis, skrening HIV, sifilis dan hepatitis B. skrening kesehatan jiwa, pemeriksaan USG dasar terbatas, temu wicara, pelayanan gigi dan mulut dan tata laksana kasus.

Pemantauan kepatuhan konsumsi TTD dilakukan melalui buku KIA, namun pencatatannya masih belum seragam. Pemberian TTD dilakukan sesuai standar, yaitu 1 tablet sehari untuk ibu hamil tidak anemia dan 2 tablet sehari untuk ibu

hamil anemia sebagai dosis terapi hingga hemoglobin membaik. Pemberian MMS secara program belum dilaksanakan. Seluruh kegiatan pelayanan tersebut mendukung proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Data umum yang menguraikan karakteristik demografi responden yang meliputi umur responden, pendidikan terakhir, pekerjaan dan status kehamilan.

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Karakteristik Sosiodemografi Dan Obstetri Di Wilayah Kerja Puskesmas II Negara

Karakteristik Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Responden		
< 20 Tahun	3	5,6
20 – 35 Tahun	46	85,2
> 35 Tahun	5	9,2
Total	54	100
Pendidikan Terakhir		
Dasar	2	3,7
Menengah	49	90,7
Tinggi	3	5,6
Total	54	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	51	94,4
Bekerja	3	5,6
Total	54	100
Gravida (Kehamilan Yang Ke)		
Primigravida (I)	20	37,0
Multigravida (II dan III atau lebih)	34	63,0
Total	54	100
Usia Kehamilan Saat Ini		
Trimester II	14	25,9
Trimester III	40	74,1
Total	54	100

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa responden berada pada usia 20–35 tahun (85,2%) yaitu fase reproduksi yang dianggap paling aman dan stabil bagi ibu hamil, dimana ibu memiliki kesiapan fisik dan mental yang lebih baik serta

lebih mudah memahami informasi terkait kesehatan kehamilan. Pada kategori pendidikan mayoritas ibu berpendidikan menengah (90,7%) yang berarti mereka cukup mampu memahami penjelasan dari tenaga kesehatan, termasuk mengenai manfaat dan cara konsumsi tablet tambah darah (TTD). Sebagian besar ibu hamil dalam penelitian tidak bekerja(94,4%) dimana ibu yang tidak bekerja biasanya memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada kesehatan kehamilannya, tetapi membutuhkan dukungan emosional dan motivasi kuat dari orang terdekat agar tetap konsisten dalam mengonsumsi TTD. Pada data gravida ibu mayoritas responden merupakan multigravida (63%) artinya mereka telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam menjalani kehamilan dan meski pengalaman berperan, dukungan suami tetap memiliki pengaruh kuat dalam mendorong ibu untuk patuh terhadap anjuran kesehatan. Pada usia kehamilan ibu mayoritas berada di trimester III (74,1%) yaitu fase di mana kebutuhan zat besi semakin meningkat. Pada trimester ini, tenaga kesehatan juga lebih sering memantau adanya anemia, sehingga kepatuhan ibu dalam mengonsumsi TTD menjadi sangat penting.

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Hasil pengamatan terhadap dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah seperti uraian berikut :

a. Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas II Negara Tahun 2025

Hasil penilaian dukungan suami terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas II Negara Tahun 2025 dilakukan dengan

mengamati hasil penilaian kuisioner dukungan suami dari jawaban yang diberikan ibu hamil sebagai responden. Hasil selanjutnya dikategorikan menjadi mendukung bila skor T responden $24 \geq T$ skor ≤ 32 dan tidak mendukung bila skor T responden $16 \geq T$ skor < 24 . Kemudian dianalisis dan didapatkan kategori suami mendukung dan tidak mendukung sebagai berikut :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPTD Puskesmas II Negara

Kategori Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	43	79,6
Tidak mendukung	11	20,4
Total	54	100

Berdasarkan tabel 5, Ibu hamil dengan dukungan suami selama kehamilannya didapatkan dari 54 responden sebanyak 43 orang (79,6%) memiliki pasangan yang memberikan dukungan.

b. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPTD Puskesmas II Negara Tahun 2025

Hasil penilaian kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah dilakukan dengan observasi jumlah tablet tambah darah yang diberikan pada kunjungan sebelumnya, dikategorikan patuh jika tablet tambah darah yang diberikan telah habis di minum setiap hari sesuai anjuran dan tidak patuh jika ibu tidak minum tablet tambah darah setiap hari, hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPTD Puskesmas II Negara

Kepatuhan Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	42	77,8
Tidak Patuh	12	22,2
Total	54	100

Berdasarkan tabel 6, distribusi kepatuhan pada Ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah yang diamati melalui riwayat kunjungan ibu dari 54 responden didapatkan ibu hamil yang patuh meminum tablet sesuai anjuran yang diberikan sebanyak 42 orang (77,8%).

4. Hasil Analisis Data

Tabel 6
Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPTD Puskesmas II Negara

Kategori Kepatuhan	Dukungan Suami				Total	P Value
	Tidak Mendukung		Mendukung			
	f	%	F	%	F	%
Tidak Patuh	10	83,3	2	16,7	12	77,8
Patuh	1	2,4	41	97,6	42	22,2
Total	11	20,4	43	79,6	54	100

Berdasarkan tabel 7, didapatkan bahwa kategori dukungan suami sebanyak 43 responden (79,6%) mendapatkan dukungan dari suami termasuk kategori patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan sebanyak 11 responden (20,4%) tidak mendapatkan dukungan dari suaminya termasuk kategori tidak patuh. Hasil uji *Chi Square* untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah didapatkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) yang

berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dimana semakin tinggi dukungan suami, maka tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah juga semakin baik.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan data sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dapat dibahas sesuai variabel sebagai berikut :

1. Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas II Negara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas II Negara tahun 2025, diperoleh bahwa sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan suami, yaitu sebanyak 43 orang (79,6%), sedangkan 11 orang (20,4%) tidak mendapatkan dukungan suami. Dukungan suami kepada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dapat berupa dukungan emosional, dukungan apresiatif, dukungan instrumental maupun dukungan informasional. Dalam penelitian ini, jenis dukungan yang paling banyak diberikan adalah dukungan emosional (27,93%) dan dukungan apresiatif (27,85%), diikuti dukungan instrumental (26,7%), sedangkan dukungan informasional merupakan yang paling rendah (17,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasional merupakan dimensi dukungan sosial yang memiliki persentase paling rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa suami belum berperan optimal sebagai sumber informasi kesehatan bagi ibu hamil. Rendahnya dukungan informasional dapat disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan suami mengenai kesehatan ibu hamil,

sehingga mereka tidak merasa percaya diri dalam memberikan nasihat atau penjelasan yang benar. Selain itu, banyak suami menganggap bahwa penyampaian informasi merupakan tugas tenaga kesehatan, bukan bagian dari peran mereka dalam mendampingi kehamilan. Pola komunikasi dalam keluarga yang kurang intens terkait kesehatan juga berkontribusi terhadap minimnya pertukaran informasi. Kondisi ini menyebabkan dukungan emosional, dukungan apresiatif dan instrumental lebih dominan dibandingkan dukungan informasional. Dukungan emosional menjadi dimensi dukungan yang paling dominan karena bentuk dukungan ini relatif mudah diberikan oleh suami tanpa memerlukan pengetahuan khusus. Suami merasa lebih percaya diri memberikan perhatian, motivasi, dan kenyamanan dibanding memberikan informasi kesehatan yang membutuhkan pemahaman tertentu. Selain itu, kultur keluarga di Indonesia cenderung menempatkan suami sebagai pemberi perlindungan dan ketenangan, sehingga dukungan emosional lebih sering muncul dibanding dukungan informasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Minarni (2023) dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, terutama dalam pencegahan anemia. Selain itu, penelitian terbaru oleh Salsabila (2022) menyebutkan bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan suami memiliki peluang 2,8 kali lebih besar untuk menjalankan anjuran kesehatan dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor penentu dalam perilaku kesehatan ibu hamil.

Tingginya dukungan suami dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kesadaran keluarga akan pentingnya peran suami dalam kesehatan

maternal. Dukungan suami terbukti dapat memperkuat kondisi psikologis ibu, mengurangi stres, dan meningkatkan motivasi untuk menjalani perilaku kesehatan yang dianjurkan, termasuk mengonsumsi TTD secara rutin. Penelitian Suryani & Astuti (2021) juga menyatakan bahwa lebih dari 70% suami di Bali telah terlibat aktif dalam mendampingi istri selama kehamilan, terutama dalam hal konsumsi TTD dan kunjungan ANC.

Berdasarkan teori dukungan sosial menurut House (1981), dukungan suami dapat bersifat emosional, instrumental, informasional, dan penilaian (apresiatif). Dukungan emosional berupa perhatian dan empati dapat membantu ibu merasa lebih nyaman dan tenang. Dukungan instrumental seperti membantu mengingatkan ibu untuk minum tablet tambah darah dan menemani pemeriksaan kehamilan dapat mempermudah ibu menjalankan anjuran kesehatan. Demikian, dukungan suami memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin.

Dukungan suami dapat berupa perhatian, motivasi, bantuan dalam mengingatkan jadwal konsumsi tablet tambah darah, serta pendampingan saat pemeriksaan kehamilan. Dukungan tersebut membantu ibu hamil merasa lebih diperhatikan, bersemangat, dan percaya diri dalam menjaga kesehatan diri dan janin. Kurangnya dukungan dari suami dapat membuat ibu hamil merasa tidak termotivasi dan kurang disiplin dalam menjalankan anjuran kesehatan dari tenaga medis. Peneliti menilai bahwa tingginya dukungan suami dalam penelitian ini berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam setiap program kesehatan ibu hamil sangat dianjurkan untuk meningkatkan keberhasilan

pencegahan anemia dan menjaga kesehatan ibu serta janin selama masa kehamilan.

2. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPTD Puskesmas II Negara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Negara patuh (77,8%) dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan, sedangkan sebagian kecil tidak patuh (22,2%). Tingginya tingkat kepatuhan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan untuk mencegah anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masayu Cindy (2024) di Puskesmas Baitussalam yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki kepatuhan tinggi terhadap konsumsi tablet tambah darah. Penelitian Badraton Nisak (2023) juga menyebutkan bahwa faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dan motivasi dari tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah. Tingkat kepatuhan yang cukup tinggi dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh peran bidan dalam memberikan edukasi, rutinitas kunjungan ANC, serta dukungan dari keluarga atau suami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mirayanti & Yuliantini (2022) yang menyatakan bahwa ibu dengan dukungan keluarga yang kuat memiliki kepatuhan TTD dua kali lebih tinggi dibandingkan ibu tanpa dukungan keluarga.

Kepatuhan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan suami, tingkat pendidikan, dan motivasi internal ibu. Dukungan dari

suami dapat meningkatkan semangat dan disiplin ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sementara tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman ibu mengenai manfaat dan efek samping dari tablet tersebut. Peneliti menilai bahwa ibu hamil yang memperoleh dukungan dari suaminya cenderung lebih konsisten dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran suami dalam keberhasilan program pencegahan anemia pada ibu hamil, terutama melalui pemberian perhatian, pengingat, dan motivasi selama masa kehamilan.

3. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet tambah Darah Di UPTD Puskesmas II Negara Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami lebih cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan ibu. Dukungan yang diberikan, seperti mengingatkan minum TTD, membantu pekerjaan rumah, memberi motivasi, serta menemani ANC, dapat meningkatkan keyakinan diri ibu dan mengurangi hambatan dalam konsumsi TTD. Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan dan penelitian Suryani & Astuti (2021) yang menyatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan signifikan dengan perilaku kesehatan ibu hamil, termasuk kepatuhan minum TTD.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Minarni (2023), Rahmawati (2022), dan Salsabila (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suriani (2020) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, budaya, serta pola komunikasi dalam keluarga.

Mengacu pada teori House (1981), dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri, kenyamanan emosional, dan semangat ibu dalam menjalani kehamilan. Ketika suami memberikan perhatian, membantu secara langsung, memberikan informasi, serta memberikan penghargaan atas usaha ibu dalam menjaga kehamilannya, maka ibu akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan suami, maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terkait adanya kesulitan saat mengambil data reponden karena padatnya pelayanan Ibu hamil yang datang untuk kunjungan awal sehingga terdapat responden yang gugup saat mengisi jawaban.